

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi keuangan dalam industri keuangan perbankan syariah di Indonesia saat ini masih belum stabil atau selalu mengalami perubahan yang dapat mempengaruhi kegiatan operasi, tingginya risiko serta mengalami kesulitan keuangan pada perusahaan perbankan, baik syariah maupun konvensional sehingga terdapat beberapa perusahaan perbankan yang hampir mengalami kebangkrutan.

Tahun 2018 lalu menjadi tahun yang penuh dinamika dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain faktor eksternal seperti belum stabilnya kondisi ekonomi dan faktor regulasi, bank syariah juga harus konsentrasi memperbaiki kualitas internal bank. Sejatinya ada dua persoalan utama internal bank yang dihadapi bank syariah di Indonesia. Pertama, kualitas aset yang rendah. Dibuktikan dengan tingginya pembiayaan bermasalah dan melewati standar karena pembiayaan yang diberikan bank syariah adalah pembiayaan riil, yang tengah berada di siklus

perekonomian yang menurun, dengan ekspansi pembiayaan yang melambat. Kondisi ini menyebabkan penurunan kualitas asset dan meningkatnya pembiayaan bermasalah. Problem kedua yang dihadapi perbankan syariah di Indonesia baik bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) adalah permodalan yang masih terbatas. Sebagai contoh seperti yang sedang dialami oleh Bank Muamalat Indonesia.¹

Tabel 1.1
Data Triwulan Bank Muamalat Indonesia
Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR
Tahun 2017-2019

Tahun	Triwulan	CAR (%)	NPF (%)	BOPO (%)	ROA (%)	FDR (%)	NI (%)
2017	Maret	12,83	2,92	98,19	0,12	90,93	2,74
	Juni	12,94	3,74	97,40	0,15	89,00	2,69
	September	11,58	3,07	98,10	0,11	86,14	2,63
	Desember	13,62	2,75	97,68	0,11	84,41	2,48
2018	Maret	10,16	3,45	98,03	0,15	88,41	2,60
	Juni	15,92	0,88	92,78	0,49	84,37	2,67
	September	12,12	2,50	94,38	0,35	79,03	2,67
	Desember	12,34	2,58	98,24	0,08	73,18	2,22
2019	Maret	12,58	3,35	99,13	0,02	71,17	0,87
	Juni	12,01	4,53	99,04	0,02	68,05	0,86
	September	12,42	4,64	98,83	0,02	68,51	1,50

Sumber: www.ojk.go.id

¹ “Problem Likuiditas Perbankan Syariah 2019”
<https://m.kontan.co.id/news/problem-likuiditas-perbankan-syariah-2019>,
 diakses pada 25 Feb 2020, pukul 11.00 WIB.

Melihat data Bank Muamalat Indonesia di dalam tabel diatas bahwa pada triwulan ketiga tahun 2017 kondisi modal Bank Muamalat Indonesia yang mengalami penurunan menjadi 11,58% dan lonjakan pembiayaan bermasalah yang levelnya hampir menginjak 5% atau lebih tinggi dari batas maksimal ketentuan regulator sehingga laba bersih Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan pada triwulan kedua tahun 2019. Dari kondisi tersebut, dapat dilihat bahwa Bank Muamalat Indonesia sedang mengalami masalah keuangan sehingga perlu diteliti sebelum terjadi kebangkrutan.

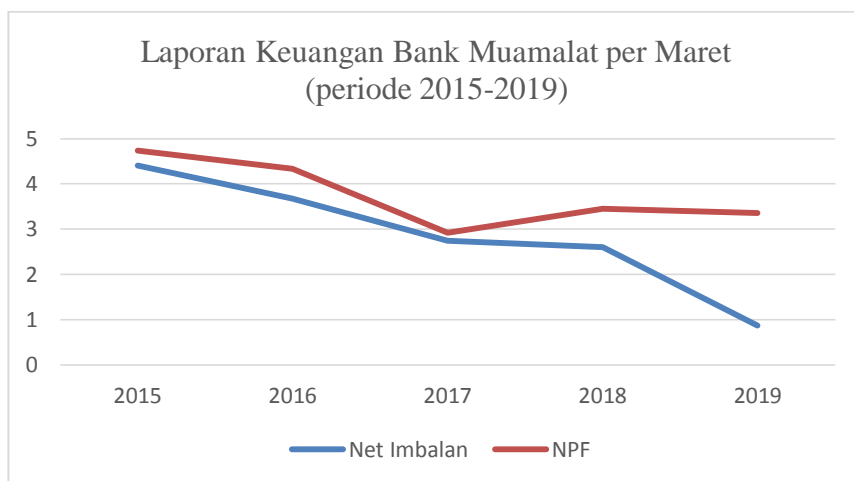
Menurut CNBC Indonesia, Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama yang dirundung masalah kekurangan modal dan pemegang saham lama enggan menyuntikkan dana segar sejak tahun 2015. Puncaknya terjadi pada tahun 2017. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) turun menjadi 11,58% dapat dilihat pada tabel diatas. Angka itu masih dalam batas aman namun dalam konsesi Basel III untuk CAR minimal 12% guna menyerap risiko *countercyclical*. Bank Indonesia menjelaskan bahwa

Countercyclical Buffer adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit atau pembiayaan perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan. Kinerja Bank Muamalat Indonesia tergerus lonjakan pembiayaan bermasalah atau NPF dimana levelnya sempat di atas 5%, lebih tinggi dari batas maksimal ketentuan regulator.²

Laba bersih bank syariah pertama di tahan air ini anjlok pada semester I 2019. Disisi lain rasio pembiayaan bermasalah Bank Muamalat kian menggunung. Bank Muamalat hanya mampu mengantongi laba bersih sebesar Rp 5,08 miliar sepanjang paruh pertama 2019. Capaian itu anjlok 95% dibandingkan periode yang sama tahun 2018 yang sebesar Rp 103,7 miliar. Anjloknya perolehan laba bersih itu sejalan dengan penurunan pendapatan penyaluran dana sebesar 24,7% dari Rp 1,78 triliun menjadi Rp 1,34 triliun. Selain itu, kualitas asset

² “Terungkap! Ini Penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat” <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>, diakses pada 26 Feb 2020, pukul 21.00 WIB.

Bank Muamalat juga semakin memburuk yang ditandai dengan meningkatnya rasio *Non Performing Financing* (NPF). Per Juni 2019, NPF *gross* Bank Muamalat membengkak menjadi 5,41% dari 1,65% pada Juni 2018. NPF *net* juga naik tajam dari 0,88% menjadi 4,53% atau telah mendekati ambang batas normal sesuai ketentuan yakni 5%.³



Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat

Berdasarkan laporan keuangan Bank Muamalat per Maret mulai dari 2015 dapat dilihat pada nilai Net Imbalan (NI) Bank Muamalat sebesar 4,4% dan nilai NPF sebesar 4,73%. Di tahun

³ "Laba Bank Muamalat anjlok 95%, NPF membengkak jadi 5,41% di semester I-2019" <https://amp.konten.co.id/news/laba-bank-muamalat-anjlok-95-npf-membengkak-jadi-541-semester-I-2019>, diakses pada 13 Mei 2020, pukul 14.25 WIB.

selanjutnya, per Maret 2016 nilai NI turun menjadi 3,67% dan nilai NPF turun menjadi 4,33%. Per Maret 2017 nilai NI turun menjadi 2,74% nilai ini masih dikategorikan sehat dan nilai NPF turun menjadi 2,92%. Per Maret 2018 nilai NI turun menjadi 2,60% dan nilai NPF naik menjadi 3,45%. Terakhir, per Maret 2019 nilai NI turun menjadi 0,87% dan ini dapat dikategorikan bahwa Bank Muamalat dalam keadaan kurang sehat dan nilai NPF naik menjadi 3,35%.

Maka dari itu kita perlu memprediksi tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau istilah terkenalnya ialah *Financial Distress*. Kondisi *Financial Distress* ini terjadi sebelum adanya kebangkrutan serta memicu kondisi keuangan perusahaan akan semakin memburuk.⁴ Dalam memprediksi keberlangsungan operasional perusahaan perbankan syariah tidak diperbolehkan melakukan kesalahan karena dapat

⁴ Ikhwani Ratna dan Marwati, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan yang *Delisting* dari *Jakarta Islamic Index* tahun 2012-2016, *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol. 1, No. 1, (Mei 2018), Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau, <http://e-journal.uir.ac.id/>, diunduh pada 19 Februari 2020, h. 52.

berakibatkan fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang sudah ditanamkan dalam perusahaan perbankan tersebut.

Fungsi utama suatu bank ialah sebagai lembaga intermediasi juga berperan sangat penting bagi kestabilan roda perekonomian di suatu negara. Oleh karena itu setiap lembaga keuangan perbankan harus dapat menjaga kinerja keuangannya agar tetap dalam kondisi yang sehat, salah satunya dengan mempertahankan pertumbuhan laba agar tetap tumbuh dengan baik. Laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur kondisi kesehatan suatu bank. Karena jika bank tidak dapat menghasilkan laba dengan optimal, maka akan dapat mempengaruhi terhadap kemampuan suatu bank dalam menjalankan operasionalnya, menghambat keberlangsungan usahanya sehingga menghadapi kesulitan dalam berkembang. Bahkan jika hal tersebut berlangsung terus menerus bank dapat di prediksi mengalami kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*.⁵

⁵ Gina Sofiasani dan Budhi Pamungkas Gautama, Pengaruh CAMEL terhadap *Financial Distress* pada Sektor Perbankan Indonesia periode 2009-2013, *Jurnal of Business Management and Entrepreneurship Education*, Vol.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk melihat kinerja suatu bank serta untuk memprediksi *financial distress* adalah dengan menggunakan rasio keuangan *Capital, Asset Quality, Management, Earnings* dan *Liquidity* (CAMEL). Dalam prakteknya indikator yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank umum di Indonesia adalah dengan pendekatan CAMEL sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.⁶ Penilaian tersebut didasarkan pada CAMEL yaitu *Capital, Asset Quality, Management, Earnings* dan *Liquidity*. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul **“Analisis Pendekatan CAMEL untuk Memprediksi *Financial Distress* Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2019”** yang mana seperti yang sudah peneliti

1, No. 1, (April 2016), Fakultas Universitas Pendidikan Indonesia, <https://ejournal.upi.edu/>, diunduh pada 19 Februari 2020, h. 136-137.

⁶ Eka Adhi Prasetyo, “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI tahun 2006-2008” (Skripsi Program Studi Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang 2011), <http://eprints.undip.ac.id/>, diunduh pada 19 Februari 2020, h. 4.

terangkan diatas tentang CAMEL dan *Financial Distress* yang mencakup kedua masalah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih ada perusahaan perbankan yang mengalami kesulitan keuangan atau *Financial Distress* disebabkan oleh tingginya likuiditas di bank tersebut.
2. Rendahnya kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dari proses operasinya.
3. Beberapa perusahaan dalam perbankan syariah tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya dan lambat laun akan tergusur dari lingkungan industri perbankan sehingga mengalami kebangkrutan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan agar tidak terlalu jauh pembahasan, maka peneliti perlu membatasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam memprediksi *Financial Distress* pada Perbankan Syariah menggunakan pendekatan CAMEL yang diukur dengan rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR.
2. Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Muamalat Indonesia.
3. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2012 sampai 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CAMEL yang diukur dengan rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR dalam memprediksi *Financial Distress* Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2019?
2. Bagaimana Model Prediksi dan Nilai Prediksi *Financial Distress* yang diukur dengan Pendekatan CAMEL pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh CAMEL yang diukur dengan rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR dalam memprediksi *Financial Distress* Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2019.
2. Untuk menganalisis Model Prediksi dan Nilai Prediksi *Financial Distress* yang diukur dengan Pendekatan CAMEL pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang analisis pendekatan CAMEL untuk memprediksi *Financial Distress* Perbankan Syariah di Indonesia.
2. Bagi akademis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian yang sejenis dimasa mendatang.
3. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi pada sektor keuangan khususnya sektor perbankan syariah.

4. Bagi pihak bank, penelitian ini dapat membantu manajemen bank syariah dalam memprediksi *Financial Distress*.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian perlu adanya buku atau penelitian terdahulu sebagai referensi yang berkaitan dengan hal yang dibahas dalam sebuah penelitian baru. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dijadikan sebagai acuan dalam penelitiannya. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang lebih dahulu meneliti Analisis untuk memprediksikan *Financial Distress* Perbankan Syariah.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian		Hasil penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
1	Gina Sofiasani dan Budhi Pamungkas Gautama (2016)	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel (Y) <i>Financial Distress</i> yang diukur dengan Net Imbalan. Menggunakan variabel (X) 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel (X) CAMEL yang diukur dengan rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan LDR 	Hasil penelitian dan analisis baik secara deskriptif maupun verifikatif menggunakan analisis regresi multiple mengenai pengaruh CAMEL

		<p>CAMEL yang diukur dengan CAR, BOPO, ROA, LDR.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Analisis Regresi Logistik Berganda (<i>multiple logistic regression</i>) 	<p>yang terdiri dari <i>Capital</i>, <i>Management Efficiency</i>, <i>Earning</i> dan <i>Liquidity</i> terhadap <i>financial distress</i>. Menunjukkan bahwa variabel <i>Management Efficiency</i> dan <i>Earning</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. Sedangkan variabel <i>capital</i> dan <i>liquidity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.⁷</p>
--	--	---	--

⁷ Gina Sofiasani dan Budhi Pamungkas Gautama, Pengaruh CAMEL terhadap *Financial Distress* pada Sektor Perbankan Indonesia periode 2009-2013, *Jurnal of Business Management and Entrepreneurship Education*, Vol. 1, No. 1, (April 2016), Fakultas Universitas Pendidikan Indonesia, <https://ejournal.upi.edu/>, diunduh pada 19 Februari 2020, h. 51.

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian		Hasil penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
2	Ikhwani ratna dan Marwati (2018)	Menggunakan variabel (Y) <i>financial distress</i> . Menggunakan Analisis Regresi Logistik	Menggunakan variabel (X) CAMEL yang di uji dengan rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan LDR. Menggunakan Analisis Regresi Logistik Berganda.	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa <i>operating capacity</i> dapat mempengaruhi kondisi <i>financial distress</i> . sedangkan <i>laverage</i> dan <i>profit margin</i> belum mampu mempengaruhi kondisi <i>financial distress</i> . ⁸
3	Rangga Ranu Wijaya, dkk. (2018)	Menggunakan variabel (X) CAR, BOPO dan LDR	Menggunakan variabel (X) NPF dan ROA. Menggunakan	Hasil dari penelitian ini secara parsial adalah CAR, NPL

⁸ Ikhwani Ratna dan Marwati, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan yang *Delisting* dari *Jakarta Islamic Index* tahun 2012-2016, *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol. 1, No. 1, (Mei 2018), Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau, <http://e-journal.uir.ac.id/>, diunduh pada 19 Februari 2020, h. 51.

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian		Hasil penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
		Menggunakan variabel (Y) <i>financial distress</i> .	Analisis Regresi Logistik Berganda	dan NPM berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan, BOPO dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan secara simultan, CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . ⁹

⁹ Rangga Ranu Wijaya, dkk, Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015, *Jurnal e-Proceeding of Management*, Vol. 5, No. 1, (Maret 2018), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/>, diunduh pada 19 Februari 2020, h. 1.

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian		Hasil penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
4	Maisarah, Zamzami dan Enggar Diah P.A (2018)	Menggunakan rasio keuangan CAR, NPF, ROA dan BOPO	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan analisis regresi berganda • Menggunakan objek penelitian Bank Umum Syariah 	Rasio-rasio keuangan CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, ROE dan LDR secara simultan atau bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi <i>Financial Distress</i> perbankan syariah di Indonesia. ¹⁰
5	Arinna Suhadi dan Rohmawati Kusumaningtyas (2019)	Menggunakan rasio NPF, ROA dan CAR	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan analisis regresi berganda • Menggunakan objek penelitian Bank Umum Syariah 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPF dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> .

¹⁰ Maisarah, dkk, Analisis rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perbankan Syariah di Indonesia, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3, No. 4, (2018), Ilmu Akuntansi Universitas Jambi, <https://online-journal.unja.ac.id/>, diunduh pada 30 Maret 2021, h. 19.

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian		Hasil penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
				Yang memiliki pengaruh positif terhadap kondisi <i>financial distress</i> ialah rasio STM, GCG dan CAR. ¹¹
6	Hesti Tri Lestari, Fifi Afiyanti Triuspitorini dan Setiawan (2020)	Menggunakan variabel (X) NPF, FDR ROA dan CAR.	Menggunakan uji asumsi analisis diskriminan	Hasil penelitian didapatkan bahwa metode RGEC dapat diterapkan dan mampu memprediksi <i>financial distress</i> pada bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan analisis diskriminan dan keakuratan

¹¹ Arinna Suhadi dan Rohmawati Kusumaningtyas, Pengaruh rasio keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Bank Umum Syariah di Indonesia, Jurnal Akuntansi AKUNESA, Vol. 6, No. 3, (2018), Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/>, diunduh pada 30 Maret 2021, h. 1.

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian		Hasil penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
				klasifikasi menggunakan perhitungan Press'Q Statistic. ¹²
7	Christiana Kurniasari dan Imam Ghozali. (2013)	Menggunakan variabel (X) CAR, ROA, BOPO dan LDR. Menggunakan variabel (Y) <i>financial distress</i> . Menggunakan Analisis Regresi Logistik	Menggunakan variabel (X) NPF. Menggunakan Analisis Regresi Logistik Berganda.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi <i>financial distress</i> perbankan Indonesia yaitu LDR dan BOPO. Sedangkan variabel lain yaitu CAR, NPL, ROA dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan

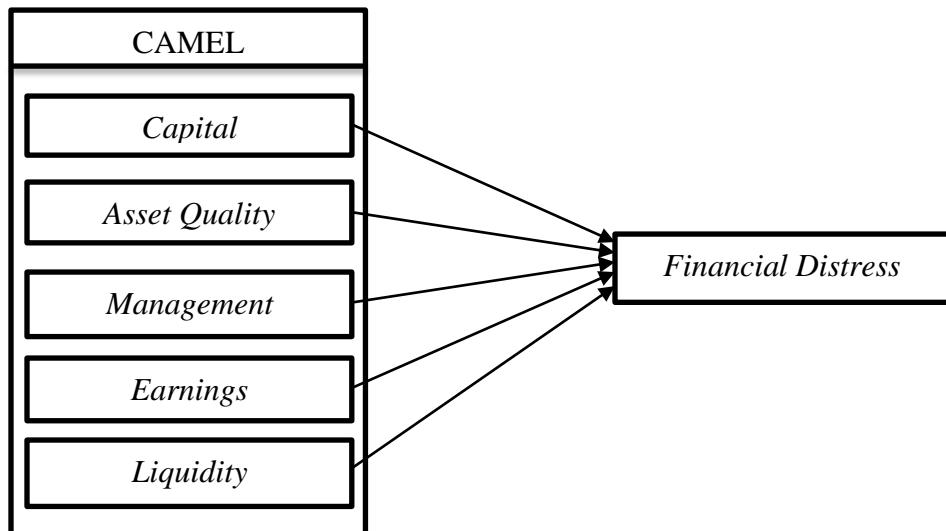
¹² Hesti Tri Lestari, dkk, *Risk Profile, Good Corporate Governance. Earning dan Capital dalam Memprediksi Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE UN PGRI Kediri, Vol. 5, No. 2, (2020), Program Studi D IV Keuangan Syariah, <https://ojs.unpkediri.ac.id/>, diunduh pada 5 April 2021, h. 100.

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian		Hasil penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
				terhadap <i>financial distress</i> . ¹³
8	Eka Adhi Prasetyo (2011)	Menggunakan variabel (X) BOPO, ROA dan LDR Menggunakan variabel (Y) <i>financial distress</i> . Menggunakan Analisis Regresi Logistik	Menggunakan variabel (X) CAR dan NPF. Menggunakan Analisis Regresi Logistik Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR, NPL dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi kondisi <i>financial distress</i> . rasio PPAP dan ROE berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> . Rasio NIM dan LDR berpengaruh negatif dan

¹³ Christiana Kurniasari dan Imam Ghozali, Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Dalam Memprediksi *Financial Distress* Perbankan Indonesia, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4, (2013), Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, <http://ejournal3.undip.ac.id/>, diunduh pada 25 Februari 2020, h. 8.

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian		Hasil penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
				signifikan terhadap prediksi kondisi <i>financial distress</i> . ¹⁴

H. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas penelitian ini menggunakan pendekatan CAMEL pada sector perbankan syariah di Indonesia untuk memprediksi *Financial Distress*.

¹⁴ Eka Adhi Prasetyo, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI tahun 2006-2008" (Skripsi Program Studi Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang 2011), <http://eprints.undip.ac.id/>, diunduh pada 19 Februari 2020, h. 123.

Adapun yang menjadi variabel bebas ialah *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1), *Asset Quality* yang diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) (X_2), *Management* yang diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3), *Earnings* yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) (X_4) dan *Liquidity* yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_5). Dan variabel terikat dalam penelitian ini ialah *Financial Distress* yang diukur dengan Net Imbalan (Y).

I. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi *hypothesis* dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian di perluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan

dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.¹⁵ Pada penelitian ini hipotesis yang akan diajukan ialah:

H₀ = Tidak ada pengaruh signifikan untuk memprediksi *Financial Distress* dengan pendekatan CAMEL periode 2012-2019.

H₁ = Terdapat pengaruh signifikan untuk memprediksi *Financial Distress* dengan pendekatan *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode 2012-2019.

H₂ = Terdapat pengaruh signifikan untuk memprediksi *Financial Distress* dengan pendekatan *Asset Quality* yang diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) periode 2012-2019.

H₃ = Terdapat pengaruh signifikan untuk memprediksi *Financial Distress* dengan pendekatan *Management* yang diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) periode 2012-2019.

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2017, Jakarta: Kencana, h. 85

H₄ = Terdapat pengaruh signifikan untuk memprediksi *Financial Distress* dengan pendekatan *Earnings* yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) periode 2012-2019.

H₅ = Terdapat pengaruh signifikan untuk memprediksi *Financial Distress* dengan pendekatan *Liquidity* yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) periode 2012-2019.

J. Metodologi Penelitian

Beberapa unsur dalam metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yakni data penelitian yang digunakan merupakan angka-angka dan analisis yang digunakan ialah statistic adapun objek penelitian ini ialah Bank Muamalat Indonesia.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian analisis deskriptif yaitu penelitian yang menganalisis data dengan cara

mendesripsikan atau memberikan gambaran atas data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan terhadap objek yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data (tunggal datum) adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Definisi data sebenarnya mirip dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih ditonjolkan segi pelayanan, sedangkan data lebih menonjolkan aspek materi.¹⁶ Dalam penelitian, data sangat dibutuhkan sebagai bahan untuk menjawab suatu masalah dari penelitian. Untuk itu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bersumber dari website resmi laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda analisis yang dilakukan

¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2017, Jakarta:Kencana, h. 129

terhadap satu variable terikat dan dua atau lebih variable bebas.¹⁷ Langkah pertama di lakukan dengan uji asumsi klasik. Dilanjutkan dengan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi atau R Square.

K. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk mempermudah masing-masing sub bab yang ada di dalam penulisan penelitian yang terdiri dari 5 bab adalah sebagai berikut.:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang kerangka teori yang digunakan penulis pada saat penyusunan penelitian, beserta hasil dari penelitian yang relevan. Kajian teori yang digunakan diambil dari kajian yang berkaitan dengan penelitian, selain itu pada landasan

¹⁷ Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, 2013, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, h. 15.

teori ini juga dibahas hasil penelitian, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel, instrument penelitian dan metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Bab ini akan membahas hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis tentukan agar terjawab segala permasalahan yang telah tertuang dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang didapat, serta keterbatasan penelitian dan saran-saran dari penulis untuk penyelesaian permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar ini membuat sumber-sumber bacaan yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi ini.

LAMPIRAN